

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK SISWA KELAS IV
JENJANG SD/MI**

TUGAS AKHIR

Oleh :

ANISAH

NIM. 160209083

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/ 1442 H**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK SISWA KELAS IV JENJANG SD/MI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Pendidikan

TUGAS AKHIR

Oleh :

Anisah

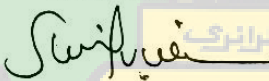
NIM. 160209083

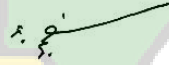
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd


Fajriah, S.Pd.L., MA

NIP. 198811172015032008

NIP. 198203182007012007

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK SISWA KELAS IV JENJANG SD/MI**

TUGAS AKHIR

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN-Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 20 Agustus 2020 M
1 Muharram 1442 H

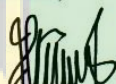
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008

Sekretaris,



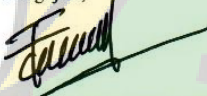
Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,



Fauziah, S.Pd.I., MA
NIP. 198203182007012007

Penguji II,

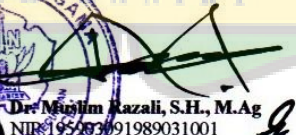


Fakhrul Rijal, S.Pd.I., MA
NIDN. 2123048902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujim Kazali, S.H., M.Ag
NIP. 195503091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah
NIM : 160209083
Prodi/Fakultas : PGMI/FTK
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik
(Lkpd) Dengan Pendekatan Saintifik Siswa
Kelas IV Jenjang Sd/Mi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir ini,
saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2020

Yang Menyatakan,



9FAHF597744478



Anisah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya yang tidak terhitung jumlahnya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umat manusia melalui jalan yang penuh rahmat dalam menggapai ilmu pengetahuan hingga dapat terlihat hasilnya dalam kehidupan sekarang ini. Dengan taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas IV Jenjang SD/MI ”**, dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas UIN Ar-Raniry. Saya menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk orang tua tercinta ayahanda H. Muhammad Yusuf Ibrahim dan ibunda Salma Jakfar (Alm) yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis serta

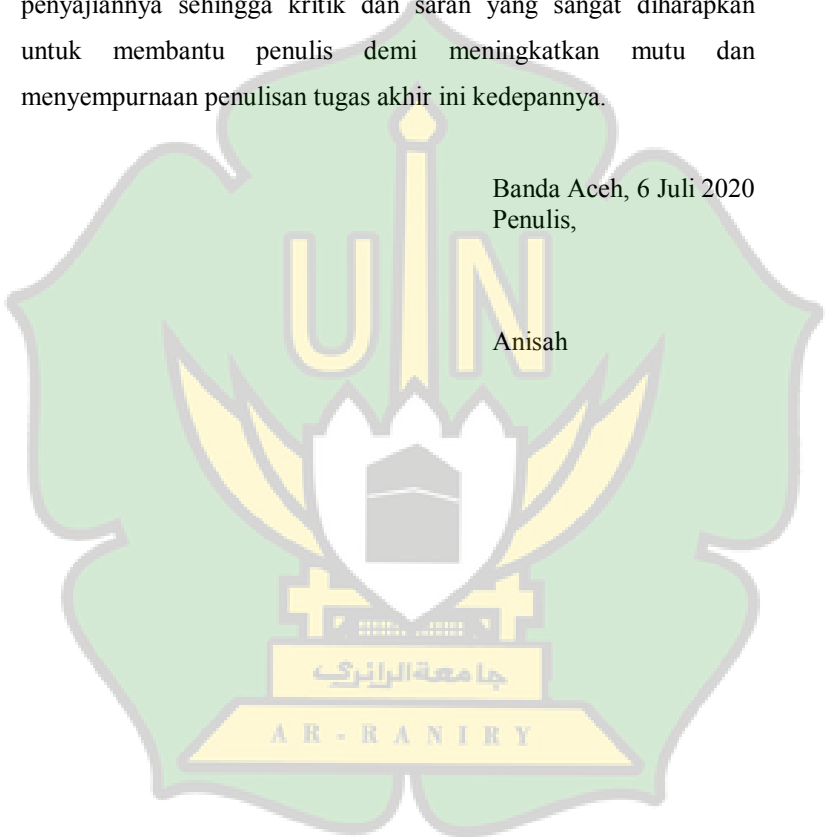
berkat jasa mereka penulis dapat menyelesaikan kuliah dan juga seluruh keluarga penulis.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed. Selaku Penasihat Akademik yang telah membantu mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S. Pd., M. Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Fajriah, S. Pd., MA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan, saran dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tugas Akhir ini.
5. Ibu Yuni Setia Ningsih, M. Ag selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berjasa dalam proses perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan SI.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabat mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri karena tidak satupun yang terjadi jika tidak atas kehendak-Nya. Dengan kerelaan hati penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya sehingga kritik dan saran yang sangat diharapkan untuk membantu penulis demi meningkatkan mutu dan menyempurnaan penulisan tugas akhir ini kedepannya.

Banda Aceh, 6 Juli 2020
Penulis,

Anisah



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK SISWA KELAS IV JENJANG SD/MI

Oleh : Anisah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
160209083@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan LKPD tematik dengan pendekatan saintifik yang layak digunakan untuk pembelajaran tematik dengan pokok bahasan cerita fiksi dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik SD/MI ; (2) mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan LKPD. Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan. Subjek penelitian ini adalah LKPD dengan pendekatan saintifik siswa kelas IV jenjang SD/MI. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian ini menghasilkan : (1) telah dihasilkan LKPD dengan pendekatan saintifik yang layak digunakan, ditinjau dari penilaian kelayakan oleh validator ahli; (2) peningkatan peserta didik dalam menyelesaikan LKPD dengan pendekatan saintifik.

Kata Kunci : LKPD, Pendekatan Saintifik. hasil belajar Menyelesaikan LKPD

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Operasional	4
 BAB II TEORI.....	 6
A. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	6
B. Perbedaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Lembar Evaluasi.....	6
C. Ciri-Ciri Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Yang Baik.....	6
D. Langkah-Langkah Pengembangan LKPD	10
E. Pengertian Model Example Non Exmple.....	10
F. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	12
G. Tujuan Pendekatan Saintifik	13
H. Prinsip Pendekatan Saintifik	14
I. Kriteria Pendekatan Saintifik	14
J. Langkah-langkah Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik	16
K. Langkah-langkah Peneliti Dalam Membuat Pengembangan LKPD.....	21
L. Panduan Penggunaan Bahan Ajar.....	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 24
A. Jenis Penelitian	24
B. Langkah-langkah Penelitian	24

BAB IV HASIL PENELITIAN	30
BAB V PENUTUP	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran	31
RPP	32
LAMPIRAN MEDIA GAMBAR	64
DAFTAR PUSTAKA	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pengembangan LKPD sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Pengembangan LKPD ini diperlukan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu keunggulan dari pengembangan LKPD adalah dapat didesain sesuai dengan keadaan peserta didik dan karakteristik sekolah. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) menurut Prastowo (2015: 204) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Pengembangan LKPD ini diperkirakan mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dengan cara proses pembelajaran dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Menurut Hosnan (2014), pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Yang mana pendekatan saintifik ini berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses

kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan Dapat mengembangkan karakter siswa.

Pendekatan saintifik diperkenalkan pertama kali dalam dunia pendidikan di Amerika sejak abad ke-19, pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pendekatan saintifik juga dikenal sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik ini lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Pendekatan saintifik ini suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah. Pendekatan saintifik ini sudah mencakup didalamnya komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Komponen-komponen ini harus dimunculkan saat setiap pembelajaran, agar siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Dengan adanya LKPD dengan pendekatan saintifik dapat mendorong siswa menyelesaikan masalah, mengemukakan ide, meningkatkan berfikir peserta didik, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam pengembangan sebagai berikut :

1. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan layak digunakan untuk hasil belajar peserta didik pada materi cerita fiksi dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari?
2. Berapakah hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan LKPD pada materi cerita fiksi dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan saintifik?

C. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan layak digunakan untuk hasil belajar peserta didik pada materi cerita fiksi dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan LKPD pada materi cerita fiksi dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan saintifik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

LKPD dengan pendekatan saintifik yang dihasilkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik supaya lebih semangat serta tertarik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn.

2. Bagi Guru

LKPD dengan pendekatan saintifik yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alternative media dalam pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi cerita fiksi dan hal sebagai warga masyarakat..

3. Bagi Sekolah

LKPD dengan pendekatan saintifik yang dihasilkan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dikembangkan lagi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pkn.

4. Peneliti Lain

LKPD dengan pendekatan saintifik dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi alternative dalam pengembangan media pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang berupa lembar-lembar yang di dalamnya terkandung materi, ringkasan, petunjuk-petunjuk dalam menyelesaikan LKPD, agar guru tahu sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan..

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah (Kemdikbud, 2013). Yang mana pendekatan saintifik berpusat pada peserta didik , yang dapat memecahkan masalah, mengemukakan ide-ide, berfikir kritis, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TEORI

A. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Prastowo (2015: 204) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk- petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Jadi lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menyingkapi materi yang di telah di pelajarnya.

B. Perbedaan LKPD dan Lembar Evaluasi

LKPD adalah lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk- petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Sedangkan lembar evaluasi adalah proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kelompok.¹

¹ Zainal, Arifin.(2012).*Evaluasi Pembelajaran*.Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama.h 2.

C. Ciri-ciri Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang Baik

Keberadaan LKPD memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan. Das Salirawati (2004: 8-9) menyebutkan tiga syarat suatu LKPD dikatakan layak, yaitu syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktis berkaitan dengan terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan. Syarat teknis berkaitan dengan penulisan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan. Hendro Darmodjo dan Jenny R.E.Kaligis (dalam Endang Widjajanti, 2008: 4-6) menyatakan bahwa suatu LKPD dikatakan layak jika memenuhi syarat sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Syarat Didaktik, Konstruksi, dan Teknis²

No	Syarat	Indikator
1.	Didaktik	1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
		2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.

² Hendro Darmodjo dan Jenny R.E.Kaligis (2008).(dalam Endang Widjajanti).h 4-6.

		3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.
		4. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak.
		5. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.
2.	Konstruksi	1. Menggunakan Bahasa yang sesuai.
		2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
		3. Kegiatan dalam LKPD jelas.
		4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
		5. Tidak mengacu pada buku sumber diluar kemampuan peserta didik.

		6. Menyediakan ruang yang cukup pada LKPD sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada LKPD.
		7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.
		8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi dari pada kalimat.
		9. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.
		10. Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.
3.	Teknis	1. Penampilan
		2. Konsistensi tulisan yang digunakan
		3. Penggunaan gambar yang tepat

D. Langkah-langkah Pengembangan LKPD

Langkah-langkah penyusunan LKPD, yaitu :

1. Melakukan analisis kurikulum dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, dan materi pembelajaran, serta alokasi waktu.
2. Menganalisis silabus dan memilih alternatif kegiatan belajar yang paling sesuai dengan hasil analisis SK, KD, dan indikator.
3. Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan belajar.
4. Menyusun LKPD sesuai dengan kegiatan belajar.

E. Model Example Non Example

Model Example Non Examples adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran tersebut adalah untuk mendorong siswa belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan. Model Example Non Examples juga merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Media dalam proses pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar melalui gambar maupun proyektor, dalam hal ini peneliti menggunakan media gambar. Langkah-langkah dari proses

pembelajaran Example Non Examples menurut Slavin (1994), adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan gambar atau menempelkan gambar didepan kelas.
3. Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar.
4. Siswa melakukan diskusi kelompok, satu kelompok terdiri atas 4 siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas kerja siswa.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³

Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila menggunakan metode pembelajaran yang tepat. kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan model pembelajaran Example Non Examples adalah:

1. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar
2. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar

³ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, h 99.

3. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Sementara itu, model ini juga memiliki kekurangan karena tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain karena persiapannya yang terkadang membutuhkan waktu yang lama.⁴

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.

F. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah (Kemdikbud, 2013). Yang mana pendekatan saintifik berpusat pada peserta didik, yang dapat memecahkan masalah, mengemukakan ide-ide, berfikir kritis, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- Isu Metodis dan Paradigmatik*, h 236.

Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

G. Tujuan Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa atau yang disebut dengan HOTS.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran yang menyenangkan di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi dan optimal.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan dan mengemukakan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah dan Untuk mengembangkan karakter siswa.

H. Pinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran membentuk *students self concept*.
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
8. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

I. Kriteria Pendekatan Saintifik

Berikut ini tujuh kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran saintifik menurut Hosman,(2014) yaitu:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran

subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Hosman, 2014).

J. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Adapun tahapan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran yakni mengamati (observing), menanya (questioning), mengasosiasi (associating), mencoba (experimenting), dan mengkomunikasikan (networking) (Hosman, 2014).

a. Mengamati (observing)

Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b. Menanya (questioning)

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan, pertanyaan tentang yang hasil

pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik (Hosman, 2014).

c. Mengasosiasi (associating)

Kegiatan “mengasosiasi/mengolah informasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan

menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

d. Mencoba (experimenting)

Mencoba (experimenting) dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasilhasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen

atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan eksperimen atau mencoba dimaksud dijelaskan berikut ini (PPPPTK-SB Yogyakarta, 2013).

1. Persiapan

- Menetapkan tujuan eksperimen
- Mempersiapkan alat atau bahan
- Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia. Di sini guru perlu menimbang apakah peserta didik akan melaksanakan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergiliran.
- Memertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang mungkin timbul
- Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahap-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan

2. Pelaksanaan

- Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Di sini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap

kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan itu berhasil dengan baik.

- Selama proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran.

3. Tindak lanjut

- Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru
- Guru memeriksa hasil eksperimen peserta didik
- Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen.
- Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.
- Guru dan peserta didik memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan dan alat yang digunakan.

e. Mengkomunikasikan (networking)

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

K. Langkah-langkah Peneliti Dalam Membuat Pengembangan LKPD

Sebelum peneliti mendesain atau membuat pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD), ini beberapa langkah-langkahnya yaitu:

1. Melihat modul dari Ibu Wati tentang pengembangan bahan ajar LKPD.
2. Melihat buku guru dan siswa .
3. Melihat kompetensi dasar dan mengembangkan indikator.
4. Mencoba mengembangkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD).
5. Membuat soal dengan menggunakan pendekatan saintifik.
6. Mencari media yang cocok dengan indikator pembelajaran.
7. Peninjauan oleh dosen pembimbing.
8. Validasi oleh dosen ahli

9. Kemudian selesai.

L. Panduan Penggunaan Bahan Ajar

1. Bagi Guru

Agar guru berhasil membimbing peserta didik untuk menguasai dan memahami materi dalam bahan ajar ini, maka ikuti petunjuk berikut ini:

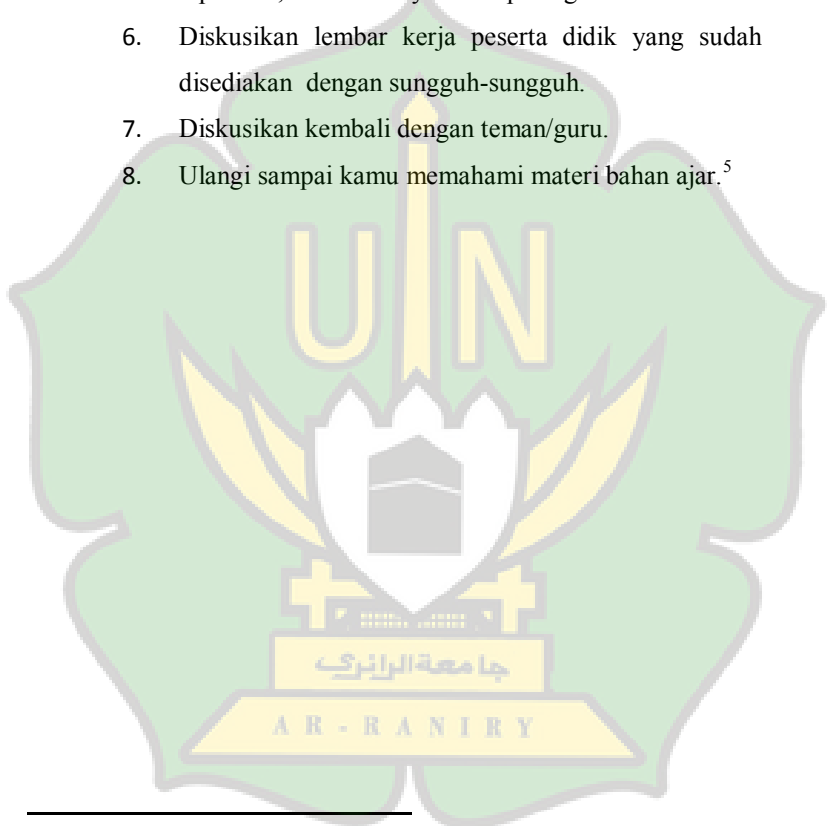
1. Bacalah do'a terlebih dahulu, agar diberikan kemudahan dalam membimbing peserta didik.
2. Guru memberikan pemahaman awal kepada peserta didik.
3. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan diskusi.
4. Guru menjadi fasilitator dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
5. Mengkordinasikan kegiatan pembelajaran.
6. Melakukan evaluasi dan penilaian.

2. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik berhasil menguasai dan memahami materi dalam bahan ajar ini, lalu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari maka ikuti petunjuk berikut dengan baik, antara lain:

1. Bacalah do'a terlebih dahulu, agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi ini.
2. Pelajarilah peta konsep.
3. Baca dan pahami tujuan dari pembelajaran.

4. Bacalah dengan seksama, sehingga isi materi dapat dipahami dengan baik.
5. Guru menyuruh peserta didik untuk membuat catatan kecil mengenai materi atau rumus yang belum dipahami, untuk ditanyakan kepada guru.
6. Diskusikan lembar kerja peserta didik yang sudah disediakan dengan sungguh-sungguh.
7. Diskusikan kembali dengan teman/guru.
8. Ulangi sampai kamu memahami materi bahan ajar.⁵



⁵ Cut Awwali Rahmatin, dkk. (2019). Bahan Ajar Fisika Hukum Newton Tentang Gravitasi Berbasis Science Technology Engineering and Mathemetcs. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry. h iii.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan, yang mana dalam bahasa Inggrisnya adalah *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Maka produk yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan saintifik siswa IV jenjang SD/MI. Menurut Sivasailam Thiaarajan (1974:5), 4D model yaitu terdiri dari empat tahap utama yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*).

B. Langkah-langkah Penelitian

Secara ringkas langkah-langkah penelitian R&D menurut Sugiyono dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Potensi dan Masalah, Penelitian selalu bermula dari adanya potensi atau masalah.

Potensi merupakan segala sesuatu yang jika didayagunakan akan mempunyai nilai tambah. Masalah juga dapat diubah menjadi potensi, apabila peneliti bisa mendayagunakan masalah tersebut. Masalah akan terjadi bila ada penyimpangan, antara

yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi. Masalah ini bisa diatasi melalui R&D yaitu dengan cara menelitinya, sehingga bisa ditemukan suatu model, sistem atau pola penanganan terpadu yang efektif yang bisa dipakai untuk mengatasi masalah tersebut. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam suatu penelitian haruslah ditunjukkan dengan data yang empirik. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, akan tetapi bisa juga berdasarkan laporan penelitian orang lain maupun dari dokumentasi laporan kegiatan yang berasal dari perorangan atau instansi tertentu yang masih *up to date*.

2. Mengumpulkan Informasi., Sesudah potensi dan masalah bisa ditunjukkan secara faktual dan *up to date*, langkah berikutnya adalah mengumpulkan berbagai informasi dan studi literatur yang bisa dipakai sebagai bahan guna merencanakan membuat produk tertentu yang diharapkan bisa mengatasi masalah tersebut. Studi ini ditujukan guna menemukan konsep-konsep maupun landasan-landasan teoretis yang bisa memperkuat suatu produk, khususnya yang berhubungan dengan produk pendidikan, misal produk yang berbentuk program, model, sistem, *software*, pendekatan, dan sebagainya. Di lain pihak melalui studi literatur ini akan mengkaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung supaya produk bisa dipakai atau diimplementasikan secara optimal,

serta keterbatasan dan keunggulannya. Studi literatur juga dibutuhkan guna mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam mengembangkan produk tersebut.

3. **Desain Produk,** Produk yang dihasilkan dari suatu penelitian R&D ini ada banyak sekali jenisnya. Untuk menghasilkan sistem kerja baru, maka haruslah dibuat rancangan kerja baru berdasarkan penilaian terhadap sistem kerja lama, sehingga bisa ditemukan kelemahan-kelemahan terhadap sistem tersebut. Di samping itu, perlu dilakukan penelitian terhadap unit lain yang dipandang sistem kerjanya baik. Selain itu, harus dilakukan pengkajian terhadap referensi mutakhir yang berkaitan dengan sistem kerja yang modern beserta indikator sistem kerja yang bagus. Hasil akhir dari kegiatan ini biasanya berupa desain produk baru yang telah lengkap dengan spesifikasinya. Desain ini masih bersifat hipotetik, karena efektivitasnya masih belum terbukti, dan baru bisa diketahui setelah melewati pengujian-pengujian. Desain produk haruslah diwujudkan ke dalam bentuk gambar atau bagan, sehingga bisa dipakai sebagai pegangan guna menilai dan membuatnya, serta akan memudahkan pihak lain untuk lebih memahaminya.
4. **Validasi Desain,** Validasi desain adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan

lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi pada tahap ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum berdasarkan pada fakta lapangan. Validasi produk bisa dijalankan dengan cara menghadirkan beberapa tenaga ahli atau pakar yang sudah berpengalaman memberikan penilaian terhadap produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk memberikan nilai desain baru tersebut, sehingga langkah selanjutnya bisa diketahui kekuatan dan kelemahannya. Validasi desain bisa dijalankan pada sebuah forum diskusi. Sebelum berdiskusi, peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, beserta dengan keunggulannya.

5. Perbaikan Desain, Sesudah desain produk jadi, divalidasi melalui diskusi bersama para pakar dan para ahli lainnya. Maka akan bisa diketahui kelemahan-kelemahannya. Kelemahan tersebut kemudian dicoba untuk dikurangi dengan jalan memperbaiki desain tersebut. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut.
6. Uji coba Produk, Desain produk yang sudah dibuat tidak dapat langsung diujicobakan terlebih dahulu. Akan tetapi, haruslah dibuat terlebih dahulu hingga menghasilkan produk, dan produk itulah yang diujicobakan. Pengujian bisa dilaksanakan melalui eksperimen, yaitu

membandingkan efektivitas dan efesiensi sistem kerja yang lama dengan sistem kerja yang baru.

7. Revisi Produk. Pengujian produk terhadap sampel yang terbatas tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik bila dibandingkan dengan sistem yang lama. Perbedaan yang sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut bisa diterapkan atau diberlakukan.
8. Uji coba Pemakaian, Setelah pengujian terhadap produk yang dihasilkan sukses, dan mungkin ada revisi yang tidak begitu penting, maka langkah berikutnya yaitu produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diberlakukan atau diterapkan pada kondisi nyata untuk ruang lingkup yang luas. Dalam pengoperasian sistem kerja baru tersebut, tetap harus dinilai hambatan atau kekurangan yang muncul guna dilakukan perbaikan yang lebih lanjut.
9. Revisi Produk, Revisi produk ini dilaksanakan, bila dalam perbaikan pada yang kondisi nyata terdapat kelebihan dan kekurangan. Dalam uji pemakaian produk, sebaiknya pembuat produk selaku peneliti selalu mengevaluasi bagaimana kinerja dari produknya dalam hal ini yaitu sistem kerja.
10. Pembuatan Produk Masal, Pada tahap pembuatan produk masal ini dilaksanakan bila produk yang telah diujicobakan dinyatakan efektif serta layak untuk diproduksi secara

masal. Sebagai contoh pembuatan mesin yang dapat mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat, hendak diproduksi masal bila berdasarkan studi kelayakan baik dari aspek ekonomi, teknologi, dan lingkungan memenuhi. Jadi, untuk memproduksi suatu produk, pengusaha dan peneliti harus saling bekerja sama.⁶



⁶ Hanafi, " Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan ".*Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.4, No.2, 2 Juli-Desember 2017, h 139-141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

LEMBAR VALIDASI

No	Item	Saran Untuk Perbaikan
1.	Penyusunan Indikator	Menyempatkan indikator untuk ketercapaian KD
2.	Desain LKPD	- Langkah = LKPD disempurnakan - Menyempatkan dengan pendekatan saintifik
3.	Muatan Pendekatan Saintifik	- Harus jelas terlihat dalam LKPD kegiatan yang menunjukkan pendekatan saintifik
4.	RPP	- sempurnakan RPP
5.	Penilaian	Harus jelas dari pengulasan/penilaian dan kriteria jawab pd soal essay.

Banda Aceh, 28 Juli 2020
Validator


Salma Havati S.Ag., M.Ed
 NIP.197503132007012025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yang dapat memecahkan masalah, mengemukakan ide-ide, berfikir kritis, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Maka Lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan pendekatan saintifik agar peserta didik lebih memahami apa yang di pertanyakan di dalam Lembar kerja peserta didik (LKPD).

B. Saran

Agar peserta didik dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan optimal dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 11 Aceh Besar

Kelas/ Semester : 4/ 2 (dua)

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku

Pembelajaran : ke- 6

Alokasi waktu : 2 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu siswa tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya. dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator
Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1 Menjelaskan pengertian cerita fiksi 3.9.2 Menyebutkan peran tokoh yang terdapat didalam cerita fiksi
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Siswa mampu mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi secara lisan

PKN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Menyebutkan hak sebagai warga masyarakat 3.2.2 Menjelaskan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Memberikan satu contoh hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui pengertian cerita fiksi.
2. Siswa dapat mengetahui peran tokoh dalam cerita fiksi.
3. Siswa dapat mempresentasikan hasil identifikasi tokoh dalam cerita fiksi
4. Siswa dapat menjelaskan pengertian hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa dapat menyebutkan hak sebagai warga masyarakat.
6. Siswa dapat menyebutkan satu contoh hak sebagai warga msasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran

BAHASA INDONESIA

Cerita fisik adalah sebuah cerita yang menaraskan rangkaian peristiwa atau kejadian yang bersifat rekayasa atau tidak nyata yang diciptakan oleh penulis.

Si Pitung

Suatu sore Si Pitung melihat kelakuan anak buah Babeh Liem yang sewenang-wenang. *Babeh Liem* adalah tuan tanah di daerah tempat tinggal Si Pitung. Dia dan anak buahnya sering merampas harta rakyat dan menarik pajak tinggi. Sebagian hasil rampasan itu diberikan kepada pemerintah Belanda.

Si Pitung bertekad untuk melawan anak buah Babah Liem. Kemudian dia berguru kepada Haji Naipin, seorang ulama yang juga pandai ilmu bela diri. Si Pitung cepat menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Haji Naipin. "Pitung, gunakan ilmu yang kuberikan untuk membela orang-orang yang tertindas jangan sekali-kali kau gunakan ilmumu ini untuk menindas orang lain," pesan *Haji Naipin*.

Sekarang Si Pitung sudah siap melawan anak buah Babah Liem. Dia menghentikan ulah anak buah Babah Liem yang sedang merampas harta rakyat jelata. "Heh Anak muda! Siapa kau? Beraninya menghentikan kami!" tanya salah satu anak buah Babah Liem. "Kalian tak perlu tauhu siapa aku. Yang jelas, aku akan menghentikan ulah kalian selamanya", jawab Si Pitung. Anak buah

Babah Liem menyerang Si Pitung. Namun , Si Pitung bisa mengalahkan mereka semua. Sejak saat itu, nama Si Pitung terkenal di kalangan penduduk.

Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali apa yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat. Dia mengajak beberapa temannya untuk bergabung dengannya. Kelakuan Si Pitung ini tentu tidak disukai oleh tuan tanah dan juga pemerintah Belanda. Mereka mengeluarkan perintah untuk menangkap Si Pitung. Namun Si Pitung amat cerdas. Dia selalu berpindah tempat sehingga pemerintah Belanda juga tuan tanah tidak bisa menangkapnya. Karena kesal pemerintah Belanda menggunakan cara licik mereka menangkap *Pak Piun, Ayah Si Pitung dan Haji Naipin*.

Salah satu pejabat pemerintah Belanda yang bernama Sehout Heyne mengumumkan bahwa jika Si Pitung tak menyerah, *Pak Piun dan Haji Naipin* akan dihukum. Si Pitung mendengar berita tentang penangkapan ayah dan gurunya itu. Kemudian dia menghadap Sehout Heyne dan menyerahkan diri. Dia tak mau ayah dan gurunya menderita.

“Pitung, kau telah meresahkan banyak orang dan kelakuanmu itu, untuk itu kau harus dihukum tembak,” kata *Sehout Heyne*. “ Kau tidak keliru? Bukannya kau dan tuan tanah itu yang

meresahkan orang banyak? Aku tidak takut dengan ancamanmu!”
jawab Si Pitung.

Sehout Heyne benar-benar melaksanakan ancamannya. Si Pitung dihukum tembak. Hidup Si Pitung berakhir di ujung peluru. Namun kisah kepahlawanannya tetap di kenang. Si Pitung. Si pahlawan rakyat jelata.

Macam-macam watak tokoh sebagai berikut:

- a. Antagonis (jahat)
- b. Protagonis (baik)

PKN

Hak sebagai warga masyarakat yaitu unsur normatif yang berfungsi pedoman berperilaku, melindungi kebebasan, kekebalan, serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya.

hak sebagai warga masyarakat yaitu:

- a. Setiap warga negara berhak mendapatkan perlindungan hukum.



Gambar diatas menjelaskan bahwa seorang nenek sedang di berikan hukuman yang tidak sepatasnya atau tidak sependan dengan apa yang di perbuat oleh nenek tersebut.

- b. Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak.



Gambar diatas seorang pemulung yang sedang mencari nafkah untuk kehidupan sehari-harinya. Oleh sebab itu semestinya pemerintah memberikan pekerjaan yang layak bagi pemulung ini. Agar mereka bisa hidup baik dengan hasil pekerjaan yang tetap.

- c. Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di mata hukum dan di dalam pemerintahan.



Gambar diatas adalah perbedaan antara miskin dan kaya, yang mana bentuk rumah yang mereka tinggali berbeda. Oleh sebab itu biarpun orang miskin tidak mempunyai apa-

apa, mereka tetap sama kedudukannya di mata hukum di dalam pemerintahan.

- d. Setiap warga negara bebas untuk memilih, memeluk dan menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipercayai.



Gambar diatas menjelaskan bahwa setiap manusia bebas atas memilih dan memeluk agama yang mereka yakini.

- e. Setiap warga negara memiliki hak sama dalam kemerdekaan berserikat, berkumpul mengeluarkan pendapat secara lisan dan tulisan sesuai undang-undang yang berlaku.



Gambar diatas menjelaskan bahwa setiap manusia berhak mengeluarkan pendapat dan saran.

Ini adalah contoh hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

- a. Hak atas rasa aman, seperti terhindar dari bullying.



Gambar diatas menjelaskan bahwa seorang gadis perempuan sedang di bullying oleh teman-temannya. Oleh sebab itu , setiap orang berhak hidup nyaman, dan tentram terhindar dari pembullying itu.

- b. Hak memperoleh keadilan, seperti hakim berlaku adil baik terhadap pejabat maupun rakyat.



Gambar diatas menjelaskan bahwa jangan lah memandang seseorang dari hartanya. Maka berlaku adillah bagi siapapun , tidak memandang dari hartanya.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru Mengucapkan salam. 2. Guru Mengondisikan kelas. 3. Guru dan siswa Membaca doa. 4. Guru Melakukan presensi. 5. Melakukan apersepsi: tanya jawab tentang mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual tentang uniknya	1. Siswa mengucapkan salam. 2. Siswa mengondisikan kelas. 3. siswa mendengarkan apa yang di katakan guru.	10 menit

	daerah tempat tinggalku. 6. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Guru Memberikan motivasi		
Kegiatan Inti	Mengamati - Guru meminta siswa untuk mengamati media gambar yang telah ditempelkan oleh guru didepan kelas. - Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh cerita fiksi - Guru meminta	Mengamati - Siswa mengamati gambar. - Siswa memperhatikan contoh cerita fiksi. - Siswa memperhatikan contoh	40 Menit

	siswa untuk memperhatikan contoh hak sebagai warga masyarakat yang baik. • Guru menyuruh siswa membentuk kelompoknya. Menanya • Guru menyuruh siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. • Guru menjelaskan materi secara singkat • Guru menanyakan apa itu cerita fiksi • Guru	hak sebagai warga masyarakat at yang baik. • Siswa membentuk kelompoknya. Menanya • Siswa melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. • Siswa	
--	--	---	--

	menanyakan apa itu hak sebagai warga masyarakat. Mencoba • Guru membagikan LKPD untuk setiap kelompok. • Dibawah pengawasan guru siswa mengerjakan LKPD. • Siswa mencoba membuat LKPD secara berkelompok. Menalar • Guru meminta siswa menyelesaikan LKPD. • Dibawah bimbingan guru,	mendengarkan guru. • Siswa menjawab fiksi itu adalah... • Siswa menjawab hak sebagai warga masyarakat adalah... Mencoba • Siswa menerima LKPD yang diberikan oleh guru. • Siswa mengerjakan LKPD. • Siswa	
--	--	---	--

	siswa mengerjakan LKPD. Mengkomunikasi • Secara bergiliran, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. • Guru menyuruh Siswa mendiskusikan tentang tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita fiksi. • Hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas yang telah disediakan oleh guru • Guru menyuruh Siswa	membuat LKPD bersama teman kelompoknya. Menalar • Siswa menyelesaikan LKPD. • Siswa menjawab pertanyaan dalam kertas LKPD. Mengkomunikasi • Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	
--	---	---	--

	memaparkan hasil kerja kelompok.	nya. • Siswa mendiskusikan tentang tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita fiksi. • Siswa mengerjakan apa yang disuruh oleh guru. • Siswa mendiskusikan tentang tokoh-tokoh yang	
--	---	--	--

		terlibat dalam cerita fiksi	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru Memberikan lembar evaluasi. 3. Refleksi. 4. Memberikan nasehat/pesan moral. 5. Guru bersama dengan siswa membaca doa	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Siswa mengerjakan lembar evaluasi. 3. Siswa memberikan nasehat/pesan	10 menit

	bersama.	moral.	
	6. Guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.	4. Guru bersama dengan siswa membaca doa bersama.	
		5. Siswa mengucapkan salam	

F. Metode Pembelajaran

Model : Examples Non Examples

Metode : Ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab

Pendekatan : Scientific

G. Penilaian Hasil Belajar

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Instrumen: Tertulis dan Pengamatan

LKPD : Terlampir

Soal Evaluasi : Terlampir

Media Gambar : Terlampir

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Soal	Kriterial Ideal		Skor
		Jawaban	Skor	
1	Jelaskan pengertian cerita fiksi	• sebuah cerita yang menarasikan rangkaian peristiwa atau kejadian yang bersifat rekayasa atau tidak nyata yang diciptakan oleh penulis	20	20
		• Sebuah cerita yang peristiwa atau kejadian tersebut tidak nyata yang di buat oleh seseorang	15	
		• Cerita yang tidak ada dalam kehidupan	10	

		manusia		
		• Cerita yang dibuat oleh seseorang	5	
		• Tidak ada jawaban	0	
2.	Sebutkan watak tokoh yang ada dalam sebuah cerita	• Protagonis dan antagonis	20	20
		• Baik atau protagonis	15	
		• Baik	10	
		• Baik dan pemarah	5	
		• Tidak ada jawaban	0	
3.	Sebutkan peran tokoh yang terdapat dalam	• Si Pitung (baik, suka menolong orang yang lemah). Babeh Tiem (tuan tanah). Haji Naipin (guru	20	20

	cerita Si Pitung?	si pitung, dan seorang ulama). Sehout Heyne (penjabat pemerintah Belanda). Pak Piun (ayah si pitung)		
		Si Pitung (baik, suka menolong orang yang lemah). Babeh Tiem (tuan tanah). Haji Naipin (guru si pitung, dan seorang ulama). Pak Piun (ayah si pitung)	15	
		Si Pitung (baik, suka menolong orang yang lemah). Babeh Tiem (tuan tanah). Haji Naipin (guru	10	

		si pitung, dan seorang ulama).		
		• Si Pitung, Babeh Tiem, dan Haji Naipin	5	
		• Tidak ada jawaban	0	
4.	Jelaskan pengertian hak sebagai warga masyarakat	• Hak sebagai warga masyarakat yaitu unsur normatif yang berfungsi pedoman berperilaku, melindungi kebebasan, kekebalan,serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya.	20	20

		• Untuk melindungi rakyat yang tertindas dan menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya	15	
		• Untuk membantu orang yang lebih lemah dari kita	10	
		• Membantu sesama manusia	5	
		• Tidak ada jawaban	0	
5.	Sebutkan contoh hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan	• Setiap warga negara berhak mendapatkan perlindungan hukum seperti keadilan dan rasa aman terhindar dari pembullying	20	20

	n sehari-hari			
		Setiap warga berhak mendapatkan perlindungan diri dari pemerintah	15	
		Setiap warga berhak mendapatkan rasa aman dalam hidupnya	10	
		Setiap warga berhak mendapatkan perlindungan hukum,	5	
		Tidak ada jawaban	0	

2. Penilaian kegiatan diskusi

Nama Anggota Kelompok :

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 3. | 5. |
| 2. | 4. | 6. |

No	BekerjaSama	Kualitatif				Ket
		A	B	C	D	
1	Bekerjasama dalam diskusi kelompok					
2	Berpatisipasi dalam mengemukakan gagasan secara tertulis di dalam kelompok					
3	Berpatisipasi dalam mengemukakan gagasan secara lisan dalam diskusi kelompok					
4	Bertanggung jawab					

	terhadap tugas kelompok					
5	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas kelompok					

Keterangan:

1) Bekerja sama dalam diskusi kelompok

A = Sangat baik, jika semua anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

B = Baik, jika sebagian besar anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

C = Cukup, jika sebagian (setengah) anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

D = Kurang, jika hanya satu anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

2) Berpartisipasi mengemukakan gagasan secara tertulis di dalam kelompok

A = Sangat baik, jika gagasan yang dituliskan tepat, jelas, lugas, dan runtut.

B = Baik, jika gagasan yang dituliskan tepat, tetapi kurang jelas, lugas, dan runtut.

C = Cukup, jika gagasan yang dituliskan kurang tepat, jelas, lugas, dan runtut.

D = Kurang, jika gagasan yang dituliskan tidak tepat, jelas, lugas, dan runtut.

3) Berpartisipasi mengemukakan gagasan secara lisan Dalam diskusi kelompok

A = Sangat baik, jika gagasan yang dikemukakan tepat, suara jelas dan lugas, serta teratur.

B = Baik, jika gagasan yang dikemukakan tepat, tetapi suara atau intonasi jelas, lugas, dan teratur.

C = Cukup, jika gagasan yang dikemukakan kurang tepat, tetapi suara atau intonasi jelas, lugas, dan teratur.

D = Kurang, jika gagasan yang dikemukakan tidak tepat, jelas, lugas, dan runtut.

4) Bertanggung jawab terhadap tugas kelompok

A = Sangat baik, jika mengerjakan tugas sesuai dengan yang dianjurkan dan tepat.

B = Baik, jika mengerjakan tugas sesuai dengan yang dianjurkan namun masih ada yang belum tepat

C = Cukup, jika mengerjakan tugas kurang sesuai dengan yang dianjurkan namun masih ada yang kurang tepat.

D = Kurang, jika mengerjakan tugas asal-asalan.

5) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas kelompok

A = Sangat baik, jika mengerjakan tugas tepat waktu.

B = Baik, jika mengerjakan tugas hampir tepat waktu.

C = Cukup, jika mengerjakan tugas masih dalam kurun waktu toleransi yang telah ditetapkan

D = Kurang, jika mengerjakan tugas diluar kurun waktu toleransi yang telah ditetapkan

I. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku pedoman Guru tema : *Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4* (Buku Tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku pedoman Siswa tema : *Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4* (Buku Tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
3. Lingkungan tempat tinggal
4. Gambar hak sebagai warga masyarakat yang baik
5. Teks cerita fiksi
6. Gambar contoh sifat tokoh dalam cerita

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)

Kelompok :

Nama Anggota : 1. 2.

3. 4.

Proyek kerja

1. Awali dengan membaca Basmallah.
2. Kerjakan tugas lkpd bersama teman kelompokmu dengan benar
3. Pilihlah salah satu anggota kelompokmu untuk menjadi ketua kelompokmu.
4. Bacalah kembali cerita Si Pitung bersama teman kelompokmu.
5. Diskusikan jawaban dari pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar bersama teman kelompokmu!
6. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu tentang pengertian cerita fiksi kemudian tuliskanlah hasil diskusi dalam kolom di bawah!



7. Berikanlah tanda panah pada kolom (antagonis dan protagonis) dari peran tokoh yang terdapat dalam cerita Si Pitung!

Si Pitung
Babeh Tiem
Haji Naipin
Pak Piun
Sehout Heyne

Antagonis

Protagonis

8. Jelaskanlah secara rinci watak tokoh dalam cerita Si Pitung pada kolom dibawah ini!

Tokoh	Watak
Si Pitung	
Babeh Tiem	

Haji Naipin	→	
Pak Piun	→	
Sehout Heyne	→	

9. Jelaskanlah secara rinci ilustrasikan gambar di bawah ini bersama kelompokmu !



10. Mempresentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas!



TEKS

Si Pitung

Suatu sore Si Pitung melihat kelakuan anak buah Babeh Liem yang sewenang-wenang. Babeh Liem adalah tuan tanah di daerah tempat tinggal Si Pitung. Dia dan anak buahnya sering merampas harta rakyat dan menarik pajak tinggi. Sebagian hasil rampasan itu diberikan kepada pemerintah Belanda.

Si Pitung bertekad untuk melawan anak buah Babah Liem. Kemudian dia berguru kepada Haji Naipin, seorang ulama yang juga pandai ilmu bela diri. Si Pitung cepat menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Haji Naipin. "Pitung, gunakan ilmu yang kuberikan untuk membela orang-orang yang tertindas jangan sekali-kali kau gunakan ilmumu ini untuk menindas orang lain," pesan Haji Naipin.

Sekarang Si Pitung sudah siap melawan anak buah Babah Liem. Dia menghentikan ulah anak buah Babah Liem yang sedang merampas harta rakyat jelata. "Heh Anak muda! Siapa kau? Beraninya menghentikan kami!" tanya salah satu anak buah Babah Liem. "Kalian tak perlu tauhu siapa aku. Yang jelas, aku akan menghentikan ulah kalian selamanya", jawab Si Pitung. Anak buah Babah Liem menyerang Si Pitung. Namun, Si Pitung bisa mengalahkan mereka semua. Sejak saat itu, nama Si Pitung terkenal di kalangan penduduk.

Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali apa yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat. Dia mengajak beberapa temannya untuk bergabung dengannya. Kelakuan Si Pitung ini tentu tidak disukai oleh tuan tanah dan juga pemerintah Belanda. Mereka mengeluarkan perintah untuk menangkap Si Pitung. Namun Si Pitung amat cerdas. Dia selalu berpindah tempat sehingga pemerintah Belanda juga tuan tanah tidak bisa menangkapnya. Karena kesal pemerintah Belanda menggunakan cara licik mereka menangkap Pak Piun, Ayah Si Pitung dan Haji Naipin.

Salah satu pejabat pemerintah Belanda yang bernama Sehout Heyne mengumumkan bahwa jika Si Pitung tak menyerah, Pak Piun dan Haji Naipin akan dihukum. Si Pitung mendengar cerita tentang penangkapan ayah dan gurunya itu. Kemudian dia

menghadap Sehout Heyne dan menyerahkn diri. Dia tak mau ayah dan gurunya menderita.

“Pitung, kau telah meresahkan banyak orang dan kelakuanmu itu, untuk itu kau harus dihukum tembak,” kata Sehout Heyne. “ Kau tidak keliru? Bukannya kau dan tuan tanah itu yang meresahkan orang banyak? Aku tidak takut dengn ancamanmu!” jawab Si Pitung.

Sehout Heyne benar-benar melaksanakan ancamannya. Si Pitung dihukum tembak. Hidup Si Pitung berakhir di ujung peluru. Namun kisah kepahlawanannya tetap di kenang. Si Pitung. Si pahlawan rakyat jelata.



Media untuk ditempelkan di papan tulis



Media untuk ditempelkan di papan tulis



جامعة الرازي

AR - RANIRY

Media untuk ditempelkan di papan tulis



Media untuk ditempelkan di papan tulis

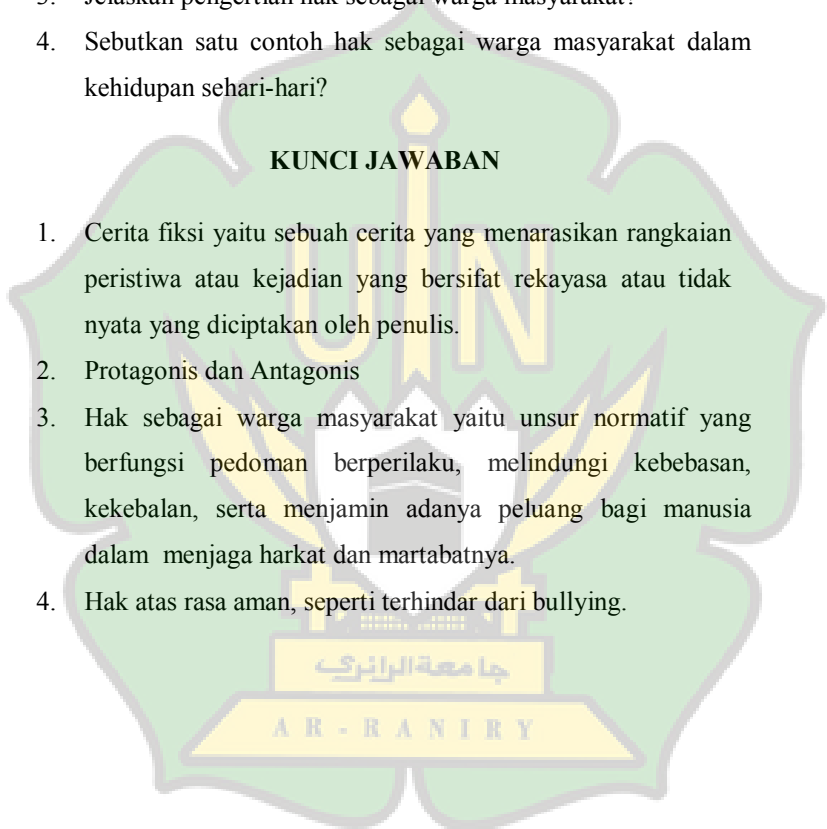


LEMBAR EVALUASI

1. Jelaskan pengertian cerita fiksi?
2. Sebutkan watak tokoh yang terdapat pada cerita Si Pitung?
3. Jelaskan pengertian hak sebagai warga masyarakat?
4. Sebutkan satu contoh hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari?

KUNCI JAWABAN

1. Cerita fiksi yaitu sebuah cerita yang menarasikan rangkaian peristiwa atau kejadian yang bersifat rekayasa atau tidak nyata yang diciptakan oleh penulis.
2. Protagonis dan Antagonis
3. Hak sebagai warga masyarakat yaitu unsur normatif yang berfungsi pedoman berperilaku, melindungi kebebasan, kekebalan, serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya.
4. Hak atas rasa aman, seperti terhindar dari bullying.



DAFTAR PUSAKA

- Arifin Zainal, 2012.. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis .2008. (dalam Endang Widjajanti).
- Hamdayana, Jumanta, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.
- Rahmatina, Awwali Cut, dkk. Bahan Ajar Fisika Hukum Newton Tentang Gravitasi Berbasis Science Technology Engineering and Mathemetcs. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.
- Sungkono, dkk. 2003. Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Permendikbud No. 81 A Kurikulum
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: kencana prenada media group.
- Umbaryati. 2018. Jurnal. Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu- Isu Metodis dan Paradigmatis*.

Hanafi, " *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan* ".*Jurnal Kajian Keislaman*,Vol.4, No.2, 2 Juli-Desember 2017.

